



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3982-3990

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Se-Kecamatan Murhum Kota Baubau

La Jeti^{1✉}, Hartati², Wa Ode Arianti Sofyan³

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : Lajeti469@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini terdiri dari 150 orang tua dan 150 anak. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Murhum Kota Baubau. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pola asuh otoriter mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 1,966 dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$.

Kata Kunci: *Pola asuh orang tua, perkembangan nilai moral anak usia dini.*

Abstract

This study aims to obtain information about the influence of parenting styles on the development of moral values in early childhood. This study uses a quantitative approach to the type of research *ex-post facto*. The population of this study consisted of 150 parents and 150 children. This research was conducted in Raudhatul Athfal in Murhum District, Baubau City. Methods of data collection using questionnaires and observation. Data analysis technique using simple regression. Based on data analysis, it was found that authoritarian parenting has a negative and significant influence on the development of early childhood moral values as evidenced by a regression coefficient of 1.966 and a significance value of $0.023 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak. Orang tua dan para pendidik hendaknya menciptakan lingkungan yang baik, di mana anak dapat mengeksplorasi dan memperoleh pengalaman dari interaksi terhadap lingkungannya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen dengan melibatkan seluruh potensinya.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan, serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

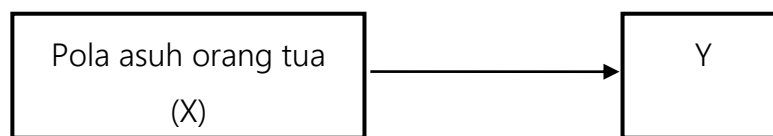
Pemberian pendidikan terhadap anak sejak usia dini sangat penting karena merupakan harapan besar dimasa mendatang. Setiap orang tua mengatakan bahwa anak adalah investasi yang tidak ternilai harganya. Kesuksesan anak di masa mendatang adalah kebanggaan bagi orang tuanya (Atchley et al., 2011) Namun, kesuksesan seorang anak tidak akan tercapai jika tidak ditunjang dengan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, sudah sepatutnya orang tua harus mempersiapkan pendidikan anaknya sejak dini agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak tersebut. Orang tua diharapkan memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan perilaku yang baik atau pengasuhan yang positif agar anak merasakan hubungan yang harmonis terhadap orang tuanya dan menjadi panutan bagi anak. (Lickona, 2013) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah perilaku orang tua dalam mendisiplinkan anak serta menjadikan anak bertanggung jawab melalui bimbingan dan ketegasan.

Sementara (Hurlock, 1978) menjelaskan bahwa sikap orang tua yang positif akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak. Pemberian pola asuh yang baik atau pendekatan yang harmonis melalui interaksi orang tua terhadap anak, tentu akan menjadikan anak sebagai sosok yang taat dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Orang tua yang mengasuh anak dengan pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif akan memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan nilai moral anak.

Menurut Baumrind (Santrock, 2015) pengasuhan orang tua yang otoriter, merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mendesak anaknya agar mematuhi orang tua serta menghormati mereka. Orang tua yang otoriter menempatkan batasan-batasan dan kendali yang tegas pada anak, serta tidak banyak memberi peluang kepada anak untuk bermusyawarah. Anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut dan cemas, tidak memiliki keterampilan, dan memiliki masalah dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Gordo et al., 2018), menyimpulkan bahwa orang tua yang mengasuh dengan pola asuh otoriter dapat menjadikan anak kurang bersosial. Sementara penelitian (Gardner et al., 2018) menyimpulkan bahwa orang tua yang mengasuh dengan pola asuh otoriter mempunyai hubungan yang negatif. Anak dengan pola pengasuhan yang otoriter cenderung mempunyai masalah perilaku, dan tidak berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*, karena mencari hubungan yang saling mempengaruhi serta tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan terhadap variabel dan data yang diperoleh pada penelitian. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti seperti gambar berikut:



Keterangan :

X : Pola asuh orang tua: otoriter, autoritatif, permisif

Y : Perkembangan nilai moral anak

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Murhum Kota Baubau yakni R.A Perwanida, R.A Al-Amin, R.A Baitul Hidayah, dan R.A Al-Mu'araf. Keempat sekolah tersebut terletak dipusat Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 5 Maret sampai dengan 10 April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan siswa kelompok B Raudhatul Athfal di Kecamatan Murhum Kota Baubau, dengan total jumlah 150 orang tua serta siswa yang berjumlah 150.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan angket kepada para responden yakni orang tua siswa di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum Kota Baubau. Sementara untuk mengukur perkembangan nilai moral anak menggunakan lembar observasi dengan cara mengamati perkembangan nilai-nilai moral anak. Angket yang

dibagikan sebanyak 150 eksemplar kepada orang tua serta lembar observasi untuk mengamati perkembangan nilai moral anak.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis regresi untuk pengolahan data ini menggunakan *SPSS 16.0 For Windows*. Tujuan analisis ini adalah untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat adalah perkembangan nilai moral anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum Kota Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

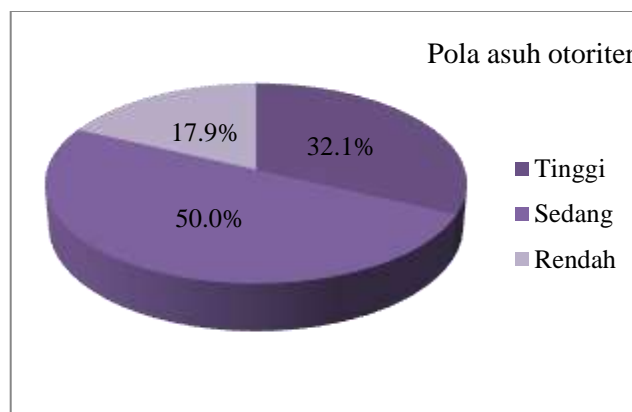
A. Pola Asuh Otoriter

Variabel pola asuh orang tua memiliki rentang skor 1 sampai 4 yang diperoleh dari angket yang diberikan pada responden. Hasil analisis data pola asuh otoriter dengan bantuan *SPSS 16.0 For Windows*, maka diperoleh mean 27,32, median 27,50 modus 29,00, dan standar deviasi 1,944. Kategori pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kategori pola asuh otoriter

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 29,0$ | 9 | 32,1 |
| 2 | Sedang | $26,0 \leq X < 29,0$ | 14 | 50,0 |
| 3 | Rendah | $X < 26,0$ | 5 | 17,9 |
| Jumlah | | | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui ada 9 responden atau (32,1%), orang tua dengan pola asuh otoriter ada pada kategori tinggi, terdapat 14 responden (50%) kategori sedang, ada 5 responden (17,9%) kategori rendah. Secara umum pola asuh otoriter orang tua anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum Kota Baubau termasuk dalam kategori sedang. Berikut gambar diagram kategori variabel pola asuh otoriter.



Gambar 2. Diagram kategori pola asuh otoriter

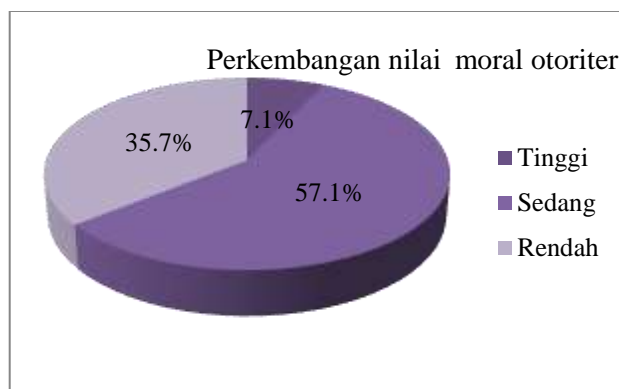
B. Perkembangan Nilai Moral Anak Otoriter

Berdasarkan analisis deskriptif, data variabel perkembangan nilai moral anak memiliki rentang skor 1 sampai 4. Skor perkembangan nilai moral anak tersebut diperoleh dari lembar observasi. Hasil analisis dengan Bantuan *SPSS 16.0 For Windows* disajikan pada lampiran, perolehan mean 27,32, median 75,50 modus 29,00, dan standar deviasi 7,377. Kategori perkembangan nilai moral anak otoriter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori perkembangan nilai moral anak

| No | Kategori | Interval | Frekuensi | Persentase |
|--------|----------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | $X \geq 92,3$ | 2 | 7,1 |
| 2 | Sedang | $79,7 \leq X < 92,3$ | 16 | 57,1 |
| 3 | Rendah | $X < 79,7$ | 10 | 35,7 |
| Jumlah | | | 28 | 100 |

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui kategori tinggi, yaitu 2 responden (7,1%), pada kategori sedang ada 16 responden (57,1%), pada kategori rendah ada 10 responden (35,7%). Secara umum perkembangan nilai moral anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Kecamatan Muhum Kota Baubau yang mengalami pola asuh otoriter ada pada kategori sedang yang ditunjukkan oleh presentase terbesar perolehan skor tersebut. Gambar diagram kategori perkembangan nilai moral anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram kategori perkembangan nilai moral anak

Hipotesis pertama adalah terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini di Raudhatul Athfal se-Kecamatan Murhum Kota Baubau. Hasil pengujian pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini dapat dilihat pada tabel koefisien regresi berikut:

Tabel 11. Koefisien korelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,428 ^a | ,183 | ,151 | 8,23594 |

Tabel 12. Koefisien regresi

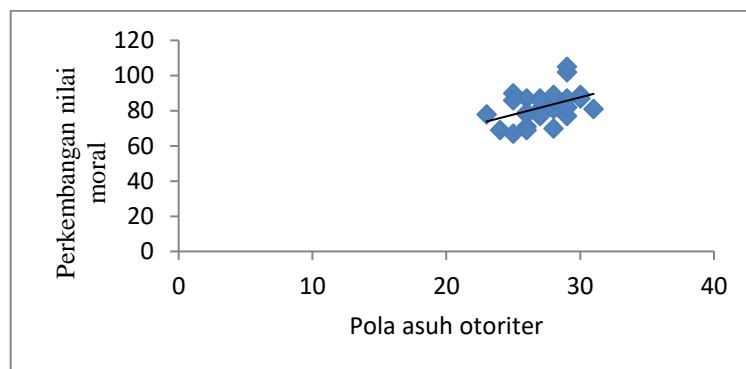
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 28,632 | 22,323 | | 1,283 | ,211 |
| otoriter | 1,966 | ,815 | ,428 | 2,413 | ,023 |

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,428 lebih besar dari r_{tabel} 0,374. Koefisien korelasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan perkembangan nilai moral anak. Koefisien R^2 sebesar 0,183. Koefisien determinasi menunjukkan perkembangan nilai moral dijelaskan oleh pola asuh otoriter sebesar 18,3%. Koefisien regresi sebesar 1,966 dengan signifikansi 0,023 kurang dari 0,05, atau $\text{sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini. Artinya semakin tinggi orang tua mengasuh dengan pola asuh otoriter, maka nilai moral

anak mengalami perkembangan yang lebih baik. Berdasarkan tabel 12 dihasilkan perhitungan kostanta dan koefisien beta, sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 28,632 + 1,966X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti setiap kenaikan skor pola asuh otoriter sebesar 1 unit angka, maka diprediksi perkembangan nilai moral anak meningkat sebesar 1,966. Dari persamaan regresi, maka disimpulkan hipotesis penelitian ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak. Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dibuat garis regresi sebagai berikut:



Gambar 8. Garis regresi pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan ada hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum Kota Baubau. Artinya semakin tinggi orang tua mengasuh anaknya dengan pola asuh otoriter, maka nilai moral anak mengalami perkembangan yang lebih baik. Hasil analisis tersebut didukung hasil analisis deskriptif data perkembangan nilai moral yang mendapatkan pengasuhan otoriter menunjukkan perkembangan nilai moral anak sedang dengan presentase 57,1%. Pola asuh otoriter cukup mempunyai kontribusi baik terhadap perkembangan nilai moral anak. Orang tua dengan pola asuh otoriter dapat memunculkan kepatuhan, pemberian peraturan, pengontrolan pada anak dan hukuman yang disesuaikan dengan kesalahan anak guna mencapai perkembangan nilai moral yang optimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramesti dan Khotimah (2016) menyimpulkan hasil uji analisis statistik t untuk X menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya pola asuh otoriter berkontribusi terhadap kedisiplinan anak usia 4 sampai 6

tahun di Taman Kanak-Kanak Gugus 01 Tulung Sampung Ponorogo Koefisiensi regresi bernilai 6,159 sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter berkontribusi positif terhadap kedisiplinan anak.

Sementara penelitian (Abulizi et al., 2017) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang otoriter memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan anak. Berdasarkan beberapa hasil penelitian lain, maka dapat dikatakan pola asuh otoriter dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku anak di beberapa daerah tertentu. Orang tua anak di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum lebih memberikan pola pengasuhan otoriter yang bersifat tegas dan penuh pengontrolan serta batasan. Orang tua dengan pengasuhan ini mempunyai harapan yang tinggi terhadap anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas ditentukan oleh orang tua, dengan tujuan agar anak patuh dan taat kepada orang tua dan orang di sekitarnya.

Hasil penelitian yang sama diteliti oleh (Cheng et al., 2016) menyimpulkan bahwa para ibu di Cina daratan mempertahankan ketaatan yang kuat terhadap nilai-nilai budaya Cina, sehingga pola asuh otoriter merupakan cara yang tepat untuk mendisiplinkan anak agar sesuai dengan kode moral tradisional, kebajikan, kebenaran, kesopanan, kebijaksanaan, dan kepercayaan.

Perkembangan nilai moral anak akan sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pola pengasuhan. Orang tua yang kurang tegas, maka akan menjadikan anak kurang berperilaku baik, tidak bertanggung jawab, kurang sopan, tidak berperilaku jujur, tidak patuh pada orang tua dan orang di sekitarnya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Agustina et al., 2021) menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat berpengaruh positif terhadap perilaku moral anak.

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua yang bersifat tegas, penuh kontrol dalam berbagai aktifitas anak, serta memberikan hukuman pada anak ketika berbuat salah. Orang tua bersifat otoriter ketika anak melakukan kesalahan, memukul temannya, mengambil barang orang lain, tidak sopan kepada orang yang lebih dewasa. Melalui pengasuhan yang bersifat tegas yang diterapkan orang tua terhadap anak maka anak akan mengembangkan nilai-nilai moral yang baik, dan patuh terhadap orang tua sebagai otoritas. Menurut (Lickona, 2013), orang tua harus memiliki pendirian yang kuat pada otoritas moralnya yang memiliki hak untuk dihormati dan dipatuhi. Dengan perilaku orang tua yang otoriter maka anak akan patuh terhadap orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh otoriter terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini kelompok B di Raudhatul Athfal Kecamatan Murhum Kota Baubau. Artinya semakin tinggi orang tua mengasuh dengan pola asuh otoriter, maka nilai moral anak dapat berkembang sangat baik. Pola asuh otoriter memberikan pengaruh yang lebih besar dari pola asuh autoritatif dan permisif di Kecamatan Murhum Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulizi, X., Pryor, L., Michel, G., Melchior, M., Van Der Waerden, J., & EDEN Mother–Child Cohort Study Group. (2017). Temperament in infancy and behavioral and emotional problems at age 5.5: The EDEN mother-child cohort. *PLoS One*, *12*(2), e0171971.
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2146–2157.
- Atchley, P., Atwood, S., & Boulton, A. (2011). The choice to text and drive in younger drivers: Behavior may shape attitude. *Accident Analysis & Prevention*, *43*(1), 134–142.
- Cheng, T. S., Loy, S. L., Cheung, Y. B., Chan, J. K. Y., Tint, M. T., Godfrey, K. M., Gluckman, P. D., Kwek, K., Saw, S. M., & Chong, Y.-S. (2016). Singaporean mothers' perception of their three-year-old child's weight status: A cross-sectional study. *PLoS One*, *11*(1), e0147563.
- Gardner, F., Melendez-Torres, G., Knerr, W., & Overbeek, G. (2018). *Parenting behaviors that shape child compliance: A multilevel meta-analysis*.
- Gordo, L., Oliver-Roig, A., Martínez-Pampliega, A., Iriarte Elejalde, L., Fernández-Alcantara, M., & Richart-Martínez, M. (2018). Parental perception of child vulnerability and parental competence: The role of postnatal depression and parental stress in fathers and mothers. *PLoS One*, *13*(8), e0202894.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child growth and development*. Tata McGraw-Hill Education.
- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik. *Bandung: Nusa Media*.
- Santrock, J. (2015). *Life-span Development. Ed ke-7. Edited by JW Santrock*.